

Analisis Pola Pergerakan Penduduk dalam Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus: Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)

*The Movement Pattern Analysis of Social Facility Consumption in Suburban Area
(Case Study: Siak Hulu District, Kampar Regency)*

Welky Afriza Putra, Masrizal, Puji Astuti

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau
Jalan Kaharuddin Nasution 113 Pekanbaru 28284
pujiastutiafrinal@yahoo.co.id

Abstrak

Lahan terbangun di kota semakin melebar melampaui batas administrasi kota karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Kota Pekanbaru juga mengalami hal yang sama sehingga daerah-daerah yang bukan termasuk wilayah administrasi Kota Pekanbaru pun ikut terkena imbasnya. Sebagian besar kawasan tersebut dijadikan tempat bergerak permukiman termasuk di daerah kecamatan Siak Hulu, sehingga kebutuhan akan aktifitas sosial masyarakat diduga tidak dapat terpenuhi secara optimal. Untuk mengidentifikasi pola pergerakan dalam mengonsumsi fasilitas sosial di kawasan pinggiran Kota Pekanbaru diadakan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggali informasi dan pendapat dari responden di lokasi penelitian tentang alasan-alasan responden di suatu daerah permukiman yang terdapat di perbatasan dan pinggiran. Untuk analisis faktor pemilihan lokasi pemukiman digunakan metode pendekatan deduktif. Pendapat dominan dari responden merupakan cerminan lokasi yang paling ideal dan mengindikasikan bagaimana pola pergerakan mengonsumsi yang dilakukan oleh masyarakat di permukiman pinggiran untuk kegiatan yang menggunakan fasilitas sosial. Sampel penduduk diperoleh dari rumah tangga yang ada di wilayah penelitian yaitu rumah tangga Desa Tanah Merah, Desa Pandau Jaya dan Desa Kubang Jaya. Desa-desanya tersebut akan diobservasi dengan penyebaran kuesioner dengan teknik *purposive random sampling* yang artinya sample diambil secara acak untuk suatu tujuan. Tingkat keterkaitan (ketergantungan) antara kawasan pinggiran dengan kawasan pusat Kota Pekanbaru dalam mengonsumsi fasilitas sosial yang berskala lebih kecil atau dalam lingkup desa, secara umum menunjukkan proporsi yang relatif tinggi, hal ini ditunjukkan dari besarnya persentase penduduk yang mengonsumsi fasilitas pendidikan SMU, Perguruan Tinggi (PT)/ Akademi, fasilitas tersier dan sekunder, fasilitas rekreasi/liburan, yang persentasenya rata-rata lebih dari 30 %. Terdapat gejala bahwa penduduk kawasan pinggiran tidak selalu mengonsumsi fasilitas sosial terdekat.

Kata kunci : Kawasan Pinggiran Kota, Fasilitas Sosial, Konsumsi, Pola Pergerakan

Abstract

With existence of farm the need for, make farm is woke up in city growing intemperate melebar city administration, with growing fast its townee growth Pekanbaru then area that is not entered Administrasi region Pekanbaru city even also follows hit its glimpse because can be a large part of areas are referred made settlement place and aktivitas social for society, entered in area district Siak Hulu. His Research is research qualitative descriptive that is bent on to dig information and

opinion from responder in research location about responder reasons in a settlement area that existed in border and Suburban. factor analysis of settlement location choice are used deductive approach method, that is research that base theories that already exist and conducted verification. Dominant Opinion from responder is location reflection the most ideal and indication how pattern of consumption movement that conducted by society in settlement suburban in area of social. Intake sampel is conducted unntuk getting the picture of population situation that actually. Sampel resident is obtained/got from home doorstep that exist in research region that is household countryside Raddle, countryside Pandau Jaya and countryside Kubang Jaya. Referred will diobservasi with spreading questioner with technique random purposive sampling with the meaning reading copy taken at random for a target. Where reading copy are disseminated at three countrysides referred with household amount entire as high as 15. 199 family heads with the average of 4 soul of doorstep per-houses. Dependability level (dependable) between boundary area and downtown area Pekanbaru in consumption of social facility that have the scale of smaller or in scope countryside, in general show proportion that relative high, this condition are pinpointed from level of resident percentage that consumption of education facility (SMU, College)/Academy, tertiary facility and sekunder, recreation facilities/vacation, that its percentage average more than 30 %. There is symptom that resident of boundary area not always consume social facility closest.

Keyword : *Suburban Region, Social facility, Consumption, Pattern of movement*

PENDAHULUAN

Suatu kota selalu mengalami perkembangan secara terus menerus, perkembangan dalam hal ini menyangkut beberapa aspek diantaranya aspek politik, sosial, budaya, teknologi, ekonomi dan fisik. Aspek fisik yang berkaitan dengan perkembangan wilayah yaitu penggunaan lahan perkotaan maupun penggunaan lahan pedesaan.

Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Kampar dan merupakan daerah yang paling dekat dengan Kota Pekanbaru. Akibat terjadinya tuntutan akan lahan permukiman di Kota Pekanbaru menyebabkan perkembangan perumahan di pinggiran kota khususnya di Kecamatan Siak Hulu ini tidak diikuti oleh pembangunan fasilitas sosial yang memadai baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas, walaupun pihak pengembang atau pihak pemerintah setempat telah berusaha menyediakan berbagai fasilitas penunjang perumahan, namun kenyataannya fasilitas

tersebut tidak dimanfaatkan dengan maksimal oleh penduduk dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah masih belum adanya kesadaran masyarakat untuk menggunakan fasilitas yang ada dan belum lengkapnya fasilitas sosial yang tersedia.

Hal ini menyebabkan permukiman - permukiman pinggiran tersebut masih sangat bergantung pada pusat kota atau daerah sekitarnya yang menyediakan fasilitas sosial yang lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan kecenderungan meningkatnya pergerakan dari permukiman pinggiran ke tempat lain sebagai tujuan pergerakan.

Pergerakan ini secara umum tidak mungkin dihambat karena akan memberikan keuntungan bagi warga kota, baik keuntungan secara langsung dalam bentuk pergerakan bekerja, pergerakan kesekolah maupun pergerakan sosial lainnya, dan keuntungan tidak langsung dalam bentuk menikmati fasilitas pelayanan kota seperti pendidikan, berbelanja, pelayanan

kesehatan, rekreasi/hiburan, dan sosial lainnya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kawasan pinggiran kota (*Sub Urban*) mengenai kebutuhan akan fasilitas sosial yang belum merata dan belum terlayani secara maksimal disebabkan oleh keterbatasan dalam penyediaan infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana. maka muncul pertanyaan penelitian tentang: Sudah maksimalkah penggunaan fasilitas sosial yang berada di kawasan pinggiran, khususnya di wilayah penelitian? Bagaimanakah pola pergerakan penduduk dalam mengonsumsi fasilitas sosial ?

KAJIAN TEORI

Menurut Daniel dan Warners, terjadinya pergerakan di daerah kawasan perkotaan mengenai kecenderungan sosial-ekonomi, yaitu mobilitas masyarakat yang tinggi sebagai akibat dari peningkatan pesat pemilikan kendaraan. Hal ini ditunjang dengan pembangunan dan perbaikan prasarana jalan, sehingga masyarakat mampu untuk menjangkau tempat-tempat sosial yang lebih jauh, faktor lain yang mempengaruhi pergerakan adalah kondisi sosial ekonomi seperti banyaknya anggota keluarga yang bekerja, pola guna lahan dan pembangunan serta daya hubung (Astuti, 2004).

Pusat Kota, Pinggiran Kota dan Transisi Kota

Pusat kota diwataki oleh adanya konsentrasi berbagai fungsi di kawasan tersebut, seperti konsentrasi tempat tinggal (rumah permukiman), konsentrasi tempat kerja (perkantoran) dan konsentrasi pergerakan. Sebagai konsentrasi tempat tinggal, pusat kota merupakan

kawasan yang mempunyai jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang lebih tinggi dari kawasan lainnya. Sebagai konsentrasi tempat kerja, pusat kota merupakan pusat kegiatan-kegiatan usaha bagi penduduk kota. Dan sebagai pusat pergerakan, pusat kota merupakan konsentrasi berbagai kegiatan yang menjadi tujuan pergerakan sebagian besar penduduk kota. Definisi daerah pinggiran kota diantaranya :

1. Kawasan dimana tata guna lahan rural dan urban bertemu dan mendesak di periferi kota modern.
2. *Rural-urban fringe* meliputi semua suburbia, kota satelit dan teritorium lain yang berlokasi langsung di luar kota dimana tenaga kerja terlibat di bidang non-agraris.
3. Kawasan yang terletak di luar perbatasan kota yang resmi, tetapi masih dalam jarak pengalaju (*commuting distance*).
4. Kawasan diluar kota yang penduduknya berkiblat ke kota (*urban oriented residents*).
5. Suatu kawasan pedesaan yang terbuka yang dihuni oleh orang-orang yang bekerja di dalam kota.
6. Suatu daerah tempat pertemuan orang-orang yang memerlukan kehidupan dan di kota.

Russwurm (dalam Noni, 2008) menyatakan bahwa daerah pinggiran kota mempunyai konotasi yang luas. Secara keruangan dalam batasan fisik, wilayah ini mencakup radius sekitar 50 Km pada suatu kota. Wilayah ini dibedakan dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Wilayah bagian dalam atau *inner fringe* yang mencakup daerah beradius 10-15 Km, yang mana

masih tampak batas-batas perluasan fisik suatu kota.

2. Wilayah bagian luar atau *outer fringe* yang mencakup daerah perluasan antara 20-25 Km dan berakhir pada suatu wilayah bayangan kota, dimana pengaruh kota sudah relatif berkurang. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa daerah *urban fringe* terletak sekitar radius 15-25 Km pada suatu kota.

Selain dari kawasan pusat kota, dan kawasan pinggiran kota, terdapat wilayah disebut kawasan transisi kota (*Transition Zone*). Kawasan ini merupakan daerah mengalami penurunan kualitas lingkungan permukiman yang terus-menerus. Penyebab terjadinya penurunan kualitas lingkungan permukiman adalah adanya pengalihan fungsi yang berasal dari pusat kota sehingga pembauran permukiman dengan bangunan bukan untuk permukiman seperti gudang, perdagangan, kantor, industri dan lain-lain menjadi tidak merata. Kawasan transisi pusat kota merupakan wilayah yang terletak di luar wilayah pembangunan pusat kota namun terletak di bagian dalam kawasan pinggiran kota (Sutriadi, 1996).

Fasilitas Sosial

Fasilitas sosial ialah aktifitas maupun materi yang dapat melayani kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan kepuasan sosial, mental, dan spiritual. Pembagian jenis fasilitas umum atau sarana pelayanan bagi masyarakat antara lain (Udjianto, 1994) :

1. Sarana kelembagaan (kantor pemerintahan),
2. Sarana pelayanan dan kesejahteraan (peribadatan,

kesehatan, pendidikan, keamanan),

3. Sarana pelayanan ekonomi (pasar, pusat perdagangan, pergudangan dan toko/warung),
4. Sarana pengangkutan (terminal dan parkir) Peraturan Menteri Dalam Negeri No 9 Tahun 2009 Tentang pedoman penyerahan prasarana lingkungan, utilitas umum dan

fasilitas sosial perumahan kepada pemerintah daerah dapat digolongkan antara lain :

1. Utilitas umum (jaringan air bersih, listrik, telpon, terminal angkutan umum, tempat pembuangan sampah, serta pemadaman kebakaran),
2. Prasarana lingkungan (jalan, saluran pembuangan air hujan dan limbah),
3. Fasilitas sosial (pendidikan, kesehatan, pemerintahan, pelayanan umum, peribadatan, rekreasi, olah raga, lapangan terbuka, pemakaman umum dan juga pusat perbelanjaan/pasar).

Dari berbagai fasilitas umum perkotaan diatas, jenis-jenis fasilitas sosial yang langsung keberadaanya dibutuhkan oleh masyarakat untuk melayani kebutuhan sehari-hari antara lain:

1. Fasilitas Bekerja : Pemerintah dan Swata.

- Fasilitas yang menjadi tempat penduduk bekerja,
2. Fasilitas Perbelanjaan : Pasar, toko/warung/kios. Biasanya pergerakan ini berlangsung mulai dari harian sampai mingguan,
 3. Fasilitas Pendidikan : Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Pergerakannya biasanya harian,
 4. Fasilitas Kesehatan : Rumah Sakit (RS), Puskesmas, dan Balai-balai Pengobatan. Kunjungan ke fasilitas ini adalah kunjungan sewaktu-waktu apabila ada anggota keluarga yang sakit,
 5. Fasilitas Rekreasi/hiburan : Pusat perbelanjaan, Tempat wisata alam/buatan. Pergerakan ini biasanya terjadi mingguan sampai bulanan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pola pergerakan penduduk di kawasan pinggiran kota dalam mengonsumsi fasilitas sosial dengan cara mengetahui arah dan besaran pergerakan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk menggali informasi dan pendapat dari responden di lokasi penelitian tentang alasan-alasan responden di suatu daerah

permukiman yang terdapat di perbatasan dan pinggiran. Untuk analisis faktor pemilihan lokasi permukiman digunakan metode pendekatan deduktif, yaitu penelitian yang berdasarkan teori-teori yang sudah ada dan dilakukan pembuktian dilapangan. Pendapat dominan dari responden merupakan cerminan lokasi yang paling ideal dan mengindikasikan bagaimana pola pergerakan mengonsumsi yang dilakukan oleh masyarakat di permukiman pinggiran di bidang sosial.

Untuk mencapai keluaran akhir sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai maka secara keseluruhan lingkup materi studi yang akan dibahas hanya sebatas mengidentifikasi pola pergerakan mengonsumsi fasilitas sosial di kawasan permukiman. Dalam penelitian ini jangka waktu yang diambil adalah pada tahun terakhir (November 2012 sampai dengan Desember 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Ruang lingkup Wilayah studi adalah kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berbatasan dengan kota pekanbaru. Kecamatan Siak Hulu dipilih sebagai wilayah penelitian dikarenakan daerah tersebut merupakan kecamatan dari Kabupaten Kampar yang paling dekat dengan wilayah Kota Pekanbaru yang masyarakat atau penduduknya sangat sering berinteraksi diwilayah Kota Pekanbaru setiap harinya dan penduduknya lebih besar dari 10.000 Jiwa, antara lain Desa Pandau Jaya, Desa Tanah Merah, dan Desa Kubang Raya.

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(r)^2}$$

Dimana :

n : Ukuran Sample

r : Nilai kritis (batas ketelitian) = 10% (0.10)

N : Ukuran Populasi

Jadi jumlah ukuran sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(r)^2} = \frac{2.838}{1 + 2.838(0.10)^2} = 98$$

Untuk jumlah setiap kelurahan dihitung berdasarkan jumlah bangunan tempat tinggal.

Tabel 1. Jumlah Responden untuk Kawasan Perumahan di Setiap Kelurahan Studi

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Bangunan	Jumlah Responden
Tanah Merah	14.235	4.364	9.170	15
Pandau Jaya	23.423	7.295	11.580	44
Kubang Raya	13.279	3.540	7.630	38
Jumlah	50.937	15.199	28.380	98

Sumber : Hasil Perhitungan, 2013

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis antara lain :

1. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan penduduk dalam mengkonsumsi fasilitas sosial mencakup kondisi Sosial dan ekonomi keluarga,
2. Menganalisa kecenderungan arah dan besaran pergerakan penduduk kawasan pinggiran dalam mengkonsumsi fasilitas sosial mencakup : Fasilitas Bekerja, Fasilitas Pendidikan, Fasilitas Perbelanjaan kebutuhan sehari-hari, Fasilitas Perbelanjaan bukan kebutuhan sehari-hari, Fasilitas Kesehatan, dan Fasilitas Rekreasi/Hiburan,
3. Analisis yang digunakan sebagian besar menggunakan analisis kualitatif deskriptif, merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk menggambarkan suatu objek serta menginterpretasi objek tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan (Best, 1982 dalam Sukardi, 2003), yang mana menganalisa daerah mana saja yang belum dilengkapi dengan fasilitas baik fasilitas umum maupun sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Siak Hulu sebagai salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Kampar yang terletak paling dekat dengan Ibu Kota Provinsi Riau. Jarak Ibu Kota Kecamatan Siak Hulu dengan Ibu Kota Kabupaten Kampar sekitar 75 Km yang dapat ditempuh \pm 2 jam. Sedangkan jarak Ibu Kota Kecamatan Siak Hulu dengan Ibu Kota Provinsi Riau sekitar 28 Km yang dapat ditempuh dalam waktu \pm 1 jam. Dari 12 Desa yang berada di Kecamatan Siak Hulu, terdapat 3 desa yang berbatasan langsung dengan batas administrasi Kota Pekanbaru yang menjadi Ibu Kota Provinsi Riau, yaitu Desa Tanah Merah, Pandau Jaya dan Kubang Jaya. Desa tersebut merupakan wilayah pedesaan yang terkontaminasi langsung oleh perkembangan Kota Pekanbaru dan juga daerah tersebut merupakan wilayah dari Kecamatan Siak Hulu yang paling dekat dengan wilayah Kota Pekanbaru yang masyarakat atau penduduknya sangat sering berinteraksi di wilayah Kota Pekanbaru setiap harinya dan penduduknya lebih besar dari 10000 Jiwa. Penggunaan lahan di Desa Tanah Merah, Pandau Jaya dan Kubang Jaya terdiri dari 2

(dua) jenis pemanfaatan yaitu sebagai lahan terbangun dan lahan non terbangun, umumnya berupa lahan pertanian dan tanah kosong.

Jumlah pendudukan Desa Tanah Merah pada tahun 2011 sebesar 14.235 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 13 jiwa/Ha, jumlah penduduk Desa Pandau Jaya pada tahun 2011 sebesar 23.423 jiwa kepadatan penduduk sebesar 2 jiwa/Ha dan Desa Kubang Jaya memiliki jumlah penduduk sebesar 13.279 dengan kepadatan penduduk 1 jiwa/Ha. Dari ketiga desa tersebut memiliki kepadatan rata-rata 2 jiwa/Ha. Dilihat dari kepadatan penduduk ketiga wilayah tersebut masih terdapat lahan-lahan yang belum terbangun sebagai kawasan tempat tinggal.

Fasilitas sosial yang ada di desa Tanah Merah, Desa Pandau Jaya dan Desa Kubang Jaya sudah cukup tersedia yaitu fasilitas pendidikan berupa gedung SD, SMP sederajat dan SMA sederajat. Ketersediaan fasilitas Peribadatan berupa masjid, gereja dan sarana peribadatan yang lain. Ketersediaan fasilitas kesehatan berupa rumahsakit, puskesmas, poliklinik, posyandu dan apotek, dan ketersediaan fasilitas olahraga dan rekreasi

Tabel 2. Jumlah Fasilitas Sosial Desa Tanah Merah, Pandau Jaya dan Kubang Jaya Tahun 2011

No	Fasilitas sosial	Jumlah Fasilitas Desa		
		Tanah Merah	Pandau Jaya	Kubang Jaya
Pendidikan				
A	1. TK	6	7	2
	2. Sekolah Dasar	6	6	3
	3. SMP/MTs		2	1
	4. SMA/MA			1
Kesehatan				
B	1. Puskesmas	1	1	
	2. Rumah Sakit Bersalin	3	3	4
	3. balai pengobatan	6	8	
Olahraga dan rekreasi				
C	1. Lapangan Sepak Bola	1	1	1
	2.Lapangan Volly	11		6
	3. Lapangan Bulu Tangkis	5		2
	4. Tempat Rekreasi	2		2
	5. Taman	3		
Peribadatan				
D	1.Masjid	9	9	7
	2.Gereja	4	1	
	3.Pura			
	4. Wihara			
Jumlah		57	41	27

Sumber : Monografi Desa, 2011

Ketersediaan fasilitas ekonomi yang ada Desa Tanah Merah, Desa Pandau Jaya dan Desa Kubang Jaya memiliki keragaman. Jumlah fasilitas

yang ada sudah cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tabel 3. Jenis dan Jumlah Fasilitas Ekonomi Desa Tanah Merah, Pandau Jaya, dan Kubang Jaya Tahun 2011

No	Jenis Fasilitas desa	Jenis Fasilitas desa		
		Tanah Merah	Pandau Jaya	Kubang Jaya
1	Pasar Desa	2	2	1
2	Pertokoan	39	74	0
3	Warung	401	712	547
4	KUD			
5	Bank	1	1	1
	Jumlah	443	789	549

Sumber : Monografi Desa, 2011

Secara umum kondisi jaringan jalan penghubungan antara Kota Pekanbaru dengan Kecamatan Siak Hulu sudah memadai namun ada beberapa ruas jalan yang rusak karena dilalui kendaraan berat. Sedangkan kondisi jalan setiap desa sudah baik dengan jenis jalan yaitu ; jalan aspal, jalan semen dan ada beberapa ruas jalan dengan jenis jalan masih tanah. Untuk sarana transportasi yang digunakan di Desa Tanah Merah, Pandau Jaya dan Kubang Jaya yaitu ; kendaraan

pribadi, angkot, bus, ojek. Masyarakat desa dalam melakukan perjalanan lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan menggunakan sarana transportasi umum seperti angkot atau bus. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah kepemilikan kendaraan pribadi masyarakat desa. Sedikitnya pengguna angkutan umum disebabkan karena fasilitas angkutan umum yang kurang memadai dan kurang nyaman digunakan oleh masyarakat



Gambar 1. Fasilitas sosial yang digunakan masyarakat

Identifikasi Kawasan Pusat Kota, Transisi Kota dan Pinggiran Kota

Berdasarkan definisi dan hasil survey terhadap pembagian kawasan Pusat Kota Pekanbaru, Transisi Kota dan

Pinggiran Kota Pekanbaru, maka didapatkan hasil sesuai tabel berikut:

Tabel 4. Pembagian Wilayah Pusat Kota, Transisi Kota dan Pinggiran Kota

Kawasan	Kota/Kabupaten	Nama Kecamatan/Desa
Pusat Kota	Kota Pekanbaru	Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Sail Dan Kecamatan Senapelan.
Transisi Kota	Kota Pekanbaru	Kecamatan Tampan, Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Tenayan raya, Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir.
Pinggiran Kota	Kampar	kecamatan Siak hulu meliputi Desa Tanah Merah, Desa Pandau Jaya dan Desa Tanah Merah

Pola Pergerakan Mengkonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota Pekanbaru dicapai dengan pergerakan fisik (jalan kaki).

Kota Pekanbaru

Kajian pergerakan yang dianalisis dengan tujuan pergerakan atau arah dan lokasi, jarak jangkauan, waktu tempuh saat terjadinya pergerakan, frekuensi mengkonsumsi fasilitas sosial dan moda angkutan yang digunakan.

1. Kelurahan Tanah Merah

Sebesar 66.7% keluarga berpenghasilan Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.500.000 besarnya penghasilan tersebut menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan di Kelurahan/desa ini sudah cukup sejahtera. Di Kelurahan ini satu anggota keluarga terdiri dari 3 hingga 4 orang (47%), dengan usia anggota keluarga yang paling banyak adalah usia 30 hingga sampai 40 tahun (40%). Untuk akses dari lokasi tempat tinggal menuju ke pelayanan angkutan umum terdekat dari tempat tinggal bervariasi antara 0 – 1 Km. Jarak tersebut terdistribusi kedalam jarak antara 0 – 99 m sebesar 20%, untuk jarak 100m – 900 m sebesar 27% dan sisanya lebih dari 1 km sebanyak 53%. Jarak tersebut menggambarkan bahwa jarak rumah penduduk dengan rute angkutan umum tidak terlalu jauh jika

Kondisi jalan menuju rumah penduduk di Kelurahan Tanah Merah ini juga sudah dapat dilalui oleh kendaraan roda dua hingga kendaraan roda empat sampai kedepan rumah (67%). Berdasarkan kondisi tersebut dapat diartikan bahwa jalan depan rumah dalam kondisi yang baik bila ditinjau lebar dan perkerasannya. Sedangkan jarak dari rumah ke pusat kota bervariasi antara 5 – 15 Km.

Untuk pergerakan ke fasilitas bekerja sebagian besar penduduk di Kelurahan Tanah Merah ini bekerja diluar Kelurahan Tanah Merah dengan jarak tempuh menuju tempat kerja bervariasi dari 0,3 Km hingga 15 Km, waktu yang dibutuhkan menuju tempat kerja tersebut yaitu 45 – 60 menit (53,33%) waktu pergi kerja rata-rata penduduk didaerah tersebut adalah jam 07.00 – 07.30 (53,33%), penduduk tersebut menuju tempat kerjanya paling banyak menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor (66,67%).

Pergerakan mengkonsumsi fasilitas pendidikan seperti TK berada di Kelurahan Tanah Merah itu sendiri, sedangkan untuk fasilitas

pendidikan lainnya, masyarakat lebih cenderung memilih lokasi di luar Kecamatan Tanah Merah. Untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari 60% penduduk di Kelurahan Tanah Merah sebagian besar berbelanja di luar kelurahan tersebut. Frekuensi pergerakan menuju fasilitas berbelanja ini dalam satu minggu adalah 2 kali dalam seminggu (46,67%). Mayoritas penduduk menggunakan kendaraan pribadi berupa motor (66,67%) sedangkan yang menggunakan angkutan umum sebesar 33,33%. Berbagai macam alasan yang diutarakan oleh penduduk dalam memilih lokasi berbelanja kebutuhan sehari-hari terutama suasana dan akses yang mudah. Untuk pergerakan mengonsumsi bukan kebutuhan harian, kecenderungan penduduk menuju arah Pusat Kota Pekanbaru sebesar 60%, sedangkan untuk fasilitas kesehatan menggunakan pelayanan yang berada di kawasan transisi kota. Penduduk di Kelurahan Tanah Merah ini umumnya melakukan kegiatan rekreasi ke Pusat Perbelanjaan (33,33%), dengan menggunakan kendaraan pribadi.

2. Kelurahan Pandau Jaya

Penduduk Kelurahan Pandau Jaya ini rata-rata jumlah anggota keluarganya yaitu 3 – 4 orang (46,67%), berdasarkan hasil survey dan kuisioner diketahui bahwa umumnya penduduk di Kelurahan Pandau Jaya ini memiliki pendapatan lebih dari Rp. 2.500.000, (56,82%), besarnya penghasilan tersebut menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan di Kelurahan ini sudah cukup sejahtera.

Untuk akses dari lokasi tempat tinggal menuju ke pelayanan

angkutan umum terdekat dari tempat tinggal bervariasi antara 0 – 1 Km. Jarak tersebut terdistribusi kedalam jarak antara 0 – 99 m sebesar 15,91%, untuk jarak 100 m – 900 m sebesar 34,09% dan sisanya lebih dari 1 km sebanyak 50%. Jarak tersebut menggambarkan bahwa jarak rumah penduduk dengan rute angkutan umum tidak terlalu jauh jika dicapai dengan pergerakan fisik (jalan kaki). Kondisi jalan menuju rumah penduduk di Kelurahan Pandau Jaya ini juga sudah dapat dilalui oleh kendaraan roda dua hingga kendaraan roda empat sampai kedepan rumah (75%). Berdasarkan kondisi tersebut dapat diartikan bahwa jalan depan rumah dalam kondisi yang baik bila ditinjau lebar dan perkerasannya. Sedangkan jarak dari rumah ke pusat kota bervariasi antara 5 – 15 Km.

Umumnya penduduk di Kelurahan Pandau Jaya ini bekerja di Luar Kelurahan Pandau Jaya, jarak dari tempat tinggal menuju ke tempat kerja yaitu 1 – 10 Km (61,36%), dengan waktu tempuh 0 – 36 menit (63,64%), biasanya penduduk Kelurahan Pandau Jaya ini pergi menuju kantor atau tempat kerja pada pukul 05.00 – 06.00 (50%), sedangkan transportasi menuju ke tempat kerja biasanya menggunakan motor (75%).

Ditinjau dari arah pergerakan mengonsumsi fasilitas pendidikan tingkat TK,SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi/Akademi sebagaimana didapatkan dari penyigian lapangan, distribusi konsumsi fasilitas pendidikan tersebut berada di dalam dan luar Kelurahan Pandau Jaya. Dalam pemenuhan kebutuhan yang bukan termasuk kedalam kebutuhan sehari-hari, penduduk di Kelurahan Pandau Jaya ini umumnya memilih lokasi di luar

Kelurahan Pandau Jaya (40,91%), sebagian penduduk lagi memilih berbelanja di luar Pandau seperti di Marpoyan (34,09%) dan Kubang (25%) dengan alasan kualitas barang yang lebih baik. Begitu juga mengkonsumsi barang bukan kebutuhan sehari-hari, cenderung berada di luar kawasan sendiri dengan alasan kualitas dan kuantitas barang yang lebih baik dan umumnya menuju Marpoyan (35%) dan Pusat Kota Pekanbaru (15%).

Untuk fasilitas kesehatan penduduk lebih memilih berobat di Pandau itu sendiri hal ini dikarenakan sudah mulai banyaknya tempat berobat disini sehingga penduduk tidak perlu jauh-jauh lagi menuju tempat berobat, transportasi yang digunakan menuju kesana adalah kendaraan pribadi (61,36%). Untuk fasilitas rekreasi yang digunakan berada di luar Pandau Jaya.

3. Kelurahan Kubang Raya

Berdasarkan hasil analisis dan sebaran kuisisioner diambil sample penduduk sebanyak 39 orang, dari hasil survey lapangan dan sebaran kuisisioner tersebut dapat dilihat bahwa sebesar 69.23% keluarga berpenghasilan Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.500.000 besarnya penghasilan tersebut menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan di Kelurahan ini sudah cukup sejahtera. Di Kelurahan ini satu anggota keluarga terdiri dari 3 hingga 4 orang (58,97%).

Untuk akses dari lokasi tempat tinggal menuju ke pelayanan angkutan umum terdekat dari tempat tinggal bervariasi antara 0 – 1 km. Jarak tersebut terdistribusi kedalam jarak antara 0 – 99 m sebesar 2,6%, untuk jarak 100 m – 900 m sebesar 12,82% dan sisanya lebih dari 1 km sebanyak 87,18%. Jarak tersebut

menggambarkan bahwa jarak rumah penduduk dengan rute angkutan umum cukup jauh. Kondisi jalan menuju rumah penduduk di Kelurahan Kubang Raya ini juga sudah dapat dilalui oleh kendaraan roda dua hingga kendaraan roda empat sampai kedepan rumah (89,74%). Berdasarkan kondisi tersebut dapat diartikan bahwa jalan depan rumah dalam kondisi yang baik bila ditinjau lebar dan perkerasannya. Sedangkan jarak dari rumah ke pusat kota cukup jauh yaitu lebih dari 10 km.

Umumnya penduduk di Kelurahan Kubang Raya ini bekerja di Luar Kelurahan Kubang Raya, jarak dari tempat tinggal menuju ke tempat kerja yaitu 5 km (17,95%), dengan waktu tempuh 25 menit (25,64%), biasanya penduduk Kelurahan Kubang Raya ini pergi menuju kantor atau tempat kerja pada pukul 06.30 (30,77%), sedangkan transportasi menuju ke tempat kerja biasanya menggunakan kendaraan pribadi (71,79%). Untuk konsumsi fasilitas pendidikan dari tingkat TK hingga SD, penduduk masih memilih lokasi setempat atau daerah Kubang, sedangkan untuk SMP hingga Perguruan Tinggi penduduk lebih memilih lokasi pendidikan di luar Kelurahan Kubang seperti Marpoyan, Tampan, Tangkerang hingga Pekanbaru Kota.

Penduduk di Kelurahan Kubang Raya ini biasanya berbelanja kebutuhan sehari-hari di 57% di Kelurahan Kubang Raya, sedangkan yang berbelanja di luar lingkungan Kelurahan Kubang Raya yaitu 46,15% alasan penduduk yang paling besar dalam memilih lokasi belanja kebutuhan sehari-hari adalah karena ongkos transportasi yang cukup murah (57%). Pada umumnya

penduduk memilih berbelanja bukan kebutuhan sehari-hari ini di dalam lokasi perumahan yaitu 39%, sedangkan yang berbelanja di luar Kubang yaitu 61%. Waktu tempuh menuju tempat belanja kebutuhan sekunder dan tersier selama 30 menit (41,03%).

Jam belanja penduduk di wilayah ini adalah lewat dari jam 1 siang (33,33%), Transportasi yang digunakan untuk menuju ke tempat berbelanja yaitu sepeda motor (64,10%), sedangkan yang menggunakan kendaraan umum lebih sedikit yaitu 35,90%. Dan berbagai macam alasan penduduk memilih lokasi berbelanja kebutuhan sekunder dan tersier ini alasan yang paling banyak dipilih penduduk berbelanja bukan kebutuhan sehari-hari di luar kelurahan yaitu ongkos transportasi yang murah (39%) dan kemudahan akses transportasi (30 %).

KESIMPULAN

1. Penduduk kawasan pinggiran kota dalam mengonsumsi fasilitas sosial cenderung mengonsumsi fasilitas sosial yang berada di luar wilayahnya sendiri. Penduduk lebih memilih kawasan pusat kota dan kawasan transisi pusat Kota Pekanbaru dalam mengonsumsi fasilitas sosial. Alasan pemilihan lokasi pemanfaatan fasilitas sosial adalah ketersediaan fasilitas yang memadai (kuantitas), kualitas barang lebih baik, pelayanan yang memadai, kemudahan transportasi dan kepercayaan.
2. Tingkat keterkaitan (ketergantungan) antara kawasan pinggiran dengan kawasan pusat kota Pekanbaru dalam mengonsumsi fasilitas sosial yang berskala lebih kecil atau

Fasilitas kesehatan merupakan salah satu fasilitas yang wajib ada di setiap wilayah, tidak terkecuali di Kelurahan Kubang Raya ini, biasanya apabila sakit penduduk di Kelurahan ini lebih banyak pergi berobat ke Puskesmas (46,15%), selain di puskesmas penduduk juga lebih sering pergi ke Balai Pengobatan (33,33%), dan hanya sedikit yang pergi berobat ke Rumah Sakit (15,38%), dan pengobatan lainnya (5,13%). Penduduk di Kelurahan Kubang Raya ini lebih banyak memilih kegiatan rekreasi yang berhubungan dengan alam seperti memancing (66,67%), daripada berekreasi ke tempat wisata (20,51%) ataupun ke pusat perbelanjaan seperti Mall (12,82%) hal ini dikarenakan tempat-tempat tersebut cukup jauh untuk dijangkau.

dalam lingkup desa, secara umum menunjukkan proporsi yang relatif tinggi, hal ini ditunjukkan dari besarnya persentase penduduk yang mengonsumsi fasilitas pendidikan SMU, Perguruan Tinggi (PT)/ Akademi, fasilitas tersier dan sekunder, fasilitas rekreasi/liburan, yang persentasenya rata-rata lebih dari 35 %.

3. Terdapat gejala bahwa penduduk kawasan pinggiran tidak selalu mengonsumsi fasilitas sosial terdekat.
4. Panjang Perjalanan (Jarak dan waktu) yang diperlukan penduduk kawasan pinggiran kota dalam mengonsumsi fasilitas sosial tergantung pada skala pelayanan fasilitas sosial. Untuk skala pelayanan lingkungan seperti TK, SD, SMP, Toko, Kios, Warung, Balai

pengobatan, Praktek Dokter/ bidan umumnya berjarak lebih kurang 1 Km dengan waktu tempuh kurang dari 10 menit.

5. Penduduk pinggiran kota cenderung memilih fasilitas pendidikan SMA, Perguruan Tinggi/ Akademi yang berada di pusat kota dan wilayah transisi karna fasilitas yang belum mendukung dan juga dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang ada di pusat kota lebih baik dari daerah pinggiran kota

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji, *Studi pola Pergerakan Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota Pekanbaru*, Tesis, Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung, Bandung, 2004.
- Budiono, Sugeng, *Identifikasi Perilaku Perjalanan Penduduk Pinggiran Kota Bandung dalam Penggunaan Fasilitas Perkotaan*, Tesis, Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, ITB, Bandung, 2006.
- Catanese, Anthony J., *Urban Planning (Perencanaan Kota)*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- Gasparz, Vincent, *Analisis Kualitatif Untuk Perencanaan*, Tarsito, Bandung, 1990.
- Jayadinata, Johara T, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan Dan Wilayah* (Edisi Ketiga), ITB Press, Bandung, 1999.
- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001, *Pedoman Standar Pelayanan Minimal Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Pe-*
- nataan Ruang, Perumahan Dan Permukiman Dan Pekerjaan Umum.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2009, *Tentang Pedoman Penyerahan Prasarana, Sarana, Utilitas Perumahan dan Permukiman di Daerah.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1987, *Tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum, dan Fasilitas Sosial Perumahan kepada Pemerintah Daerah.*
- Rachmalia R.S, R. Mega, *Kekompakan Ruang dan Pengaruhnya Terhadap Pola Pergerakan Penduduk dalam Memanfaatkan Pelayanan Fasilitas (Studi Kasus: Kawasan Pinggiran Luar Kota Bandung)*, Skripsi, Teknik Planologi, ITB, Bandung, 2008.
- Yunus, Hadi Sabari, *Struktur Tata Ruang Kot*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.